

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 latar Belakang Penelitian**

Sebagian besar ibu kota provinsi di Indonesia memiliki objek yang dijadikan sebagai ikon atau simbol yang dijadikan sebagai penanda yang mengingatkan orang pada suatu daerah kota, provinsi, negara dan lain sebagainya. Misalnya Monumen Nasional (Monas) yang menjadi ikon ibu kota negara Indonesia yaitu kota Jakarta. Monumen Nasional atau yang populer disingkat dengan Monas atau Tugu Monas adalah monumen peringatan setinggi 132 meter (433 kaki) yang didirikan untuk mengenang perlawanan dan perjuangan rakyat Indonesia untuk merebut kemerdekaan dari pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Pembangunan monumen ini dimulai pada tanggal 17 Agustus 1961 di bawah perintah presiden Sukarno, dan dibuka untuk umum pada tanggal 12 Juli 1975. Tugu ini dimahkotai lidah api yang dilapisi lembaran emas yang melambangkan semangat perjuangan yang menyala-nyala. Monumen Nasional terletak tepat di tengah Lapangan Medan Merdeka, Jakarta Pusat. Gedung Konferensi Asia-Afrika (KAA) yang merupakan ikon salah satu kota di Jawa Barat yaitu kota Bandung.

Museum Konferensi Asia Afrika merupakan salah satu museum yang berada di kota Bandung yang terletak di Jalan Asia Afrika No. 65. Museum ini merupakan memorabilia Konferensi Asia Afrika. Museum ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan Gedung Merdeka. Secara keseluruhan Gedung Merdeka memiliki dua bangunan utama, yang pertama disebut Gedung Merdeka sebagai tempat sidang utama, sedangkan yang berada di samping Gedung Merdeka adalah Museum Konferensi Asia Afrika sebagai tempat memorabilia Konferensi Asia

Afrika. Latar belakang dibangunnya museum ini adalah adanya keinginan dari para pemimpin bangsa-bangsa di Asia dan Afrika untuk mengetahui tentang Gedung Merdeka dan sekitarnya tempat Konferensi Asia Afrika berlangsung. Hal ini membuat Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmadja, S.H., LL.M. memiliki ide untuk membangun sebuah museum. Ide tersebut disampaikan pada forum rapat Panitia Peringatan 25 tahun Konferensi Asia Afrika (1980) yang dihadiri oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Prof. Dr. Haryati Soebadio sebagai wakil dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian museum ini diresmikan pada tanggal 24 April 1980 bertepatan dengan peringatan 25 tahun Konferensi Asia Afrika.

Kemudian di Yogyakarta terkenal dengan kompleks keraton yang digunakan sebagai ikon kota tersebut. Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat atau Keraton Yogyakarta merupakan istana resmi Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang kini berlokasi di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Walaupun Kesultanan tersebut secara resmi telah menjadi bagian Republik Indonesia pada tahun 1950, kompleks bangunan keraton ini masih berfungsi sebagai tempat tinggal sultan dan rumah tangga istananya yang masih menjalankan tradisi kesultanan hingga saat ini. Keraton ini kini juga merupakan salah satu objek wisata di Kota Yogyakarta. Sebagian kompleks keraton merupakan museum yang menyimpan berbagai koleksi milik kesultanan, termasuk berbagai pemberian dari raja-raja Eropa, replika pusaka keraton, dan gamelan. Dari segi bangunannya, keraton ini merupakan salah satu contoh arsitektur istana Jawa yang terbaik, memiliki balairung-balairung mewah dan lapangan serta paviliun yang luas.

Tidak hanya ibu kota provinsi di Indonesia yang memiliki ikon, namun negara-negara mancanegrapun memiliki objek atau simbol yang digunakan sebagai penanda dari negara tersebut misalnya negara Prancis yang terkenal dengan menara Eiffel yang digunakan sebagai ikon dari negara tersebut. Menara Eiffel adalah bangunan tertinggi di Paris dan salah satu struktur terkenal di dunia. Lebih dari 200.000.000 orang telah mengunjungi menara ini sejak pembangunannya tahun 1889, termasuk 6.719.200 orang tahun 2006, menjadikannya monumen berbayar yang paling banyak dikunjungi di dunia. Termasuk antena setinggi 24 m (79 kaki), struktur ini memiliki tinggi 325 m (1.063 kaki) sejak 2000, yang sama dengan bangunan konvensional bertingkat 81. Ketika menara selesai dibangun tahun 1889, struktur ini menjadi yang tertinggi di dunia — gelar yang dipertahankan hingga 1930 ketika Chrysler Building di New York City (319 m — 1.047 kaki) selesai. Menara ini sekarang yang tertinggi kelima di Prancis dan paling tinggi di Paris, dengan struktur tertinggi kedua Tour Montparnasse (210 m-689 kaki), meskipun akan dikalahkan oleh Tour AXA (225.11 m — 738.36 kaki). Pada abad 20, di berbagai negara bangunan tinggi disebut *supler tall building*, salah satu contohnya *supler tall building* di Riyadh, sandi *analitic day*. Ketinggian 1000 M (1 KM) sesuai data pada tahun 2016.

Salah satu daerah yang berada Di Indonesia tepatnya di pulau Sulawesi yaitu di Provinsi Gorontalo juga memiliki objek yang digunakan sebagai ikon kota tersebut. Untuk mengenang jasa pahlawan nasional bapak Hj. Nani Wartabone maka masyarakat Gorontalo berinisiatif membangun sebuah patung yang nantinya akan menjadi ikon kota Gorontalo dan untuk mengenang peristiwa

patriotik di Gorontalo. Peristiwa tersebut merupakan hari kemerdekaan bangsa Indonesia yang berada di Gorontalo dari para penjajah pada saat itu.

Patung Nani Wartabone dibangun atas gagasan Bapak Yosh Nani Wartabone yang merupakan putra Ke-dua dari Nani Wartabone sendiri, dan setelah melalui beberapa proses musyawarah maka pembangunan patung tersebut dibangun pada tahun 1988 oleh seorang arsitek yang bernama Kristanto yang berasal dari Jakarta. Setelah pembangunan patung tersebut selesai maka Wali kota Gorontalo pada saat itu Bapak Drs. Ahmad Nadjamuddin meresmikan patung Nani Wartabone sebagai salah satu ikon kota Gorontalo dan merupakan kisah sejarah masyarakat Gorontalo dalam melawan penjajah dibawah kepemimpinan bapak H. Nani Wartabone. Patung Nani Wartabone berlokasi di taman Taruna remaja kota Gorontalo, ditempatkan di taman taruna remaja karena taman tersebut merupakan pusat kota Gorontalo serta taman adalah tempat bersejarah bagi masyarakat Gorontalo. Taman taruna remaja merupakan tempat Nani Wartabone berpidato.

Jauh sebelum dimulai perhitungan tahun masehi, dikalangan dunia bagian timur sudah memperlihatkan suatu kebudayaan yang bermutu tinggi. Dan sangat berpengaruh baik di dunia bagian timur maupun di bagian barat. Kesenian timur pada awal perkembangannya berpusat di Mesir, Mesopotamia dan India (lembah sungai Indus). Ketiga daerah ini menampilkan bentuk seni yang memiliki ciri khas masing – masing sesuai dengan kepercayaan, pandangan hidup dan tradisinya.

Secara historis, seni rupa sangat terkait dengan gambar. Peninggalan-peninggalan prasejarah memperlihatkan bahwa sejak ribuan tahun yang lalu, nenek moyang manusia (*homosapiens*) ( tahun 10.000 – 15.000 SM) telah mulai

membuat gambar pada dinding-dinding gua untuk mencitrakan bagian-bagian penting dari kehidupan. Sebuah lukisan atau gambar bisa dibuat hanya dengan menggunakan media yang sederhana seperti arang, kapur, atau bahan lainnya.

Seni patung terwujud dalam bentuk tiga dimensi yang dapat dilihat dari segala sudut. Setiap sisi merupakan satu kesatuan yang utuh tidak lepas dari penglihatan. Bentuk pada seni patung merupakan kesatuan dari unsur-unsur estetis yang kompleks. Sesuai dengan keinginan penciptanya (seniman), dari dulu sampai saat ini pematung dihadapkan pada penciptaan bentuk. Bentuk dimaksudkan sebagai totalitas.

Karya seni rupa, adalah organisasi dari semua unsur untuk menciptakan wujud sebagai visualisasi dari ide kreatif karya seni rupa. Menurut Bambang Prihadi (2005:171). Karya Seni patung dihadirkan di tengah masyarakat (publik) mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Sebagai bentuk benda mempunyai nilai yang dikaitkan dengan nilai tertentu. Karya seni patung diukur dari kreativitas untuk menciptakan bentuk yang mampu memberikan jiwa patriotik.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak patung-patung bersejarah yang dibangun hampir diseluruh daerah, pada penelitian kali ini penulis berusaha akan mengkaji patung yang berada di provinsi Gorontalo yaitu patung Nani Wartabone.



**Gambar 1.1 Patung Nani Wartabone**

Dari uraian diatas maka penulis bermaksud mengangkat judul penelitian yaitu **“kajian patung monumen perjuangan Nani Wartabone lealui latar belakang dan visualisasinya”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan sejarah, keberadaan dan fungsi dari patung Nani Wartabone
2. Menjelaskan ciri-ciri karakteristik patung monumen perjuangan Nani Wartabone kota Gorontalo
3. Mencari makna visual dan latar belakang patung monumen perjuangan Nani Wartabone kota Gorontalo

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cara mengkaji patung Nani Wartabone dari segi visual dan latar belakangnya
2. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Gorontalo makna dari patung Nani Wartabone.
3. Memberikan pemaknaan kajian latar belakang dan visualisasi dari patung monument perjuangan nani wartabone

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada pengembangan bidang kajian seni rupa, yaitu di antaranya:

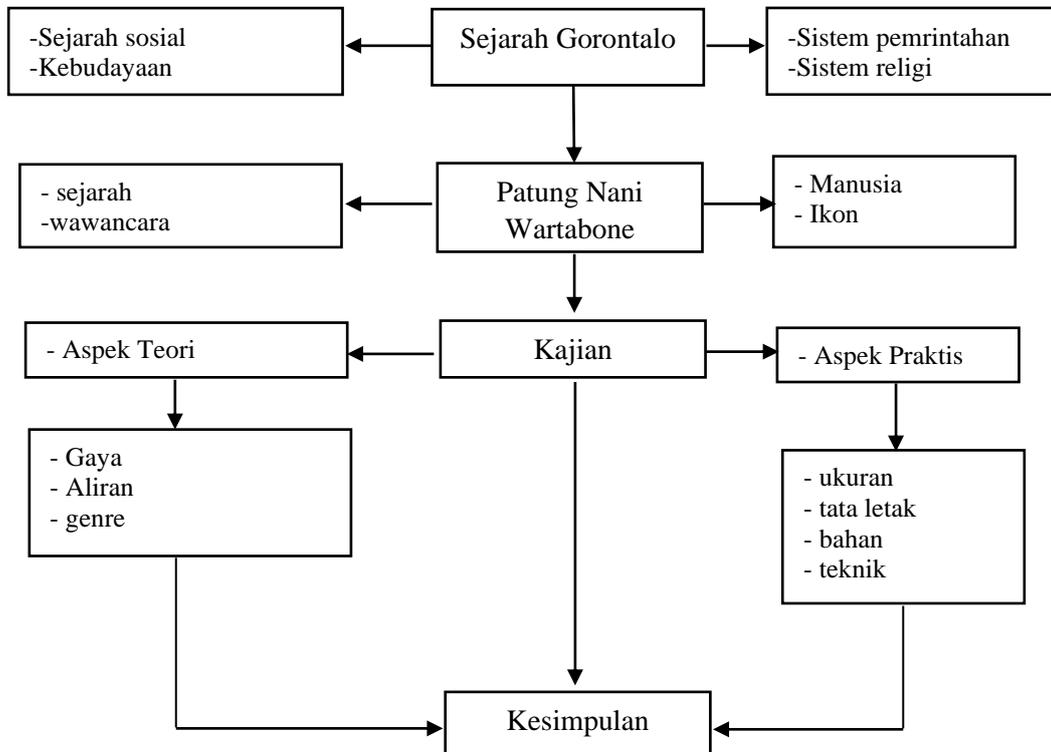
1. Untuk menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kajian visual, makna dan hal-hal yang berhubungan dengan objek yang memiliki sejarah khususnya patung
2. Menjadi bahan bagi para praktisi atau para pelaku seni

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini berawal dari sebuah struktur penelitan yang dirancang untuk memecahkan permasalahan penelitan, penelitian ini berfokus pada tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji patung Nani Wartabone secara visual dan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Gorontalo makna dari patung nani wartabone, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Gorontalo khususnya bagi penulis sendiri.

Didalam penelitian ini terdapat tiga hal penting yaitu Patung Nani Wartabone, Visualisasi dan Kajian, Secara umum dipahami dan dibahas mengenai teori-teori yang menjelaskan terkait tiga hal tersebut dengan sumber data yaitu

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo serta informan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu patung Nani Wartabone.



**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Pada penelitian ini dibahas juga mengenai makna dari patung Nani Wartabone serta perkembangan sejarah dari patung tersebut. Objek yang menjadi fokus penelitian adalah sisi visual dari patung Nani Wartabone dan menjadi objek penelitian adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo, serta teori-teori mengenai patung, kajian visual serta makna yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan.

### **1.6 Batasan Penelitian dan Asumsi**

Penulis atau peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dikarenakan luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian mengenai patung, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Dari aspek penelitian, dibatasi hanya pada visualisasi patung nani wartabone
2. Dari subjek penelitian, dibatasi hanya patung nani wartabone yang berada di Provinsi Gorontalo
3. Kajian dilakukan terhadap tampak visual dari patung Nani Wartabone.

Berdasarkan penjelasan diatas, batasan kasus penlitian dapat dikelompokkan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Batasan Penelitian**

Objek penelitian	Patung Nani Wartabone
Problem/masalah	Tampak patung nani wartabone serta maknanya
Lokasi	Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Kota Gorontalo

## **1.7 Metode penelitian**

### **1.7.1 Metode dan alur pembahasan**

1. Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.

### **1.7.2 Sumber data dan cara penentuan data/informasi**

Suatu data merupakan sumber dari informasi yang didapatkan dari hasil melakukan penelitan. Data yang sudah diperoleh akan menjadi informasi yang akan di manfaatkan oleh pembacanya. Dalam penelitian ini akan diperoleh dengan du acara yaitu data primer dan data sekunder. Dan adapun penjabaran dari dua sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

## **1. Data Primer**

data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber.

Data tersebut dapat diperoleh melalui hasil wawancara dari narasumber.

Dalam menentukan narasumber yaitu dengan sampel bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini narasumber yang diambil adalah kepala dinas Kebudayaan dan pariwisata sendiri serta orang-orang yang terkait dengan pembangunan patung Nani Wartabone, tujuannya untuk mengetahui informasi tentang factor-faktor apa saja yang terkait dengan patung Nani Wartabone yang akan diteliti. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan data dengan cara sebagai berikut :

### **a) Observasi**

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi dapat dilakukan sebagai pengumpulan data langsung dan lapangan. Arikunto (2006:157), observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Observasi atau pengamatan meliputi suatu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, seperti observasi melakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba atau pengecap.

Pada teknik observasi adalah teknik pengumpulan dengan cara mengamati langsung objek atau bagian-bagian dari patung Nani Wartabone serta pengamatan lebih lanjut dilakukan pada dinas Kebudayaan dan pariwisata provinsi Gorontalo sebagai sumber data dari objek yang akan diteliti yaitu patung Nani Wartabone.

## **b) Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan patung Nani Wartabone, yang tidak diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Arikunto (2006 : 155) wawancara / interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Secara fisik wawancara dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Teknik wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah, pembuat, makna atau hal-hal yang berhubungan dengan patung Nani Wartabone. Wawancara dapat dilakukan dengan informan dari dinas kebudayaan atau wawancara dari narasumber atau seniman (pelaku seni)

## **c) Kuesioner / angket**

Arikunto berpendapat kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang peribadinya.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan salah satu data yang diperoleh oleh peneliti untuk mendukung data primer, seperti penggunaan literatur dan pustaka seperti buku-buku mengenai patung, kajian visual dan makna yang akan diteliti. Data tersebut merupakan data yang diambil terkait dengan focus objek penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini memerlukan teknik dalam pengumpulan data yang dimana pengambilan data dilakukan secara berurutan baik dalam pengambilan data kualitatif maupun data kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan cara :

**a) Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan sumber yang diambil dari buku, jurnal, atau penelitian yang terkait dengan objek yang akan diteliti.

**b) Pencarian *Online***

Penggunaan pencarian *online* digunakan untuk penambahan sumber yang sulit diterapkan pada buku, jurnal-jurnla yang berkaitan dengan penelitian, dan mencari perbandingan penelitian yang sudah ada dengan mencari di perpustakaan *online* di berbagai universitas.

**1.8 Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang permasalahan dari patung Nani Wartabone yang belum diketahui oleh peneliti. Hal itu yang akan dijadikan sebagai kasus penelitian. Kemudian akan diidentikasi lebih lanjut oleh peneliti pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini juga membahas tujuan dari penelitian, pembatasan penelitian serta manfaat penelitian bagi masyarakat khususnya bagi peneliti sendiri.

**BAB II STUDI LITERATUR**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan patung, monumen dan seni rupa baik secara makro maupun mikro akan dibahas pada penelitian ini. Pada bab ini juga akan dijelaskan permasalahan objek yang akan diteliti melalui tulisan-tulisan yang didapatkan oleh peneliti baik berupa buku, jurnal, penelitian sebelumnya serta pencarian *online* yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **BAB III PERAN NANI WARTABONE DALAM SEJARAH KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA**

Pada bab ini akan membahas mengenai sejarah dan peran Nani Wartabone dalam sejarah kemerdekaan Republik Indonesia, pada bab ini juga akan membahas tentang sejarah kemerdekaan Republik Indonesia yang berada di Gorontalo peristiwa patriotik, dukungan tokoh-tokoh nasional dalam melawan penjajah, pengaruh partai politik serta faktor-faktor lain yang mendukung kemerdekaan Republik Indonesia terkhusus di Gorontalo.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai hasil kajian secara rinci dari objek penelitian mengenai patung Nani Wartabone yang dilihat kesesuaiannya dari literatur dan prinsip seni rupa/seni murni (*fine art*). Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini adalah bagian kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan ini juga menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Serta mencul beberapa saran-saran dari peneliti dari kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.